

# **DAMPAK KERJA SAMA INDONESIA DAN UNI EMIRAT ARAB MELALUI SHAREHOLDER AGREEMENT (SHA) DALAM MENINGKATKAN INFRASTRUKTUR PELABUHAN BELAWAN PERIODE I**

**Oleh : Muhammad Umar Hasyim**  
**Pembimbing: Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA**  
Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRAK**

Sebagai negara kepulauan dengan posisi geostrategis dalam jalur perdagangan global, Indonesia menjadikan pelabuhan sebagai infrastruktur vital dalam mendukung aktivitas ekspor dan impor. Namun demikian, Pelabuhan Belawan sebagai salah satu pelabuhan utama di Sumatera Utara masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait keterbatasan infrastruktur dan efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kerja sama antara Indonesia dan Uni Emirat Arab melalui skema *Shareholder Agreement (SHA)* terhadap peningkatan infrastruktur Pelabuhan Belawan pada Periode I. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, data diperoleh melalui studi pustaka, analisis dokumen resmi, dan evaluasi kebijakan strategis.

Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan *Shareholder Agreement* antara PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo), *Indonesia Investment Authority (INA)*, dan *Dubai Port World (DP World)* telah mendorong percepatan modernisasi pelabuhan, peningkatan daya tarik investasi asing langsung, serta efisiensi logistik nasional. Selain aspek ekonomi, kerja sama ini juga menekankan prinsip pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan dimensi lingkungan dalam perencanaan dan operasional pelabuhan. Model kerja sama ini merepresentasikan bentuk kemitraan strategis lintas negara yang adaptif dan visioner, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan infrastruktur maritim berbasis kolaborasi internasional.

**Kata Kunci:** *Shareholder Agreement*, Infrastruktur Pelabuhan, Pelabuhan Belawan, Investasi Asing, Pembangunan Berkelanjutan.

## **ABSTRACT**

*As an archipelagic country with a geostrategic position along global trade routes, Indonesia considers ports as vital infrastructure in supporting export and import activities. However, Belawan Port, one of the main ports in North Sumatra, continues to face various challenges, particularly in terms of infrastructure limitations and operational inefficiencies. This study aims to analyze the impact of the bilateral cooperation between Indonesia and the United Arab Emirates through the Shareholder Agreement (SHA) scheme on the improvement of Belawan Port infrastructure during Phase I. Employing a descriptive-qualitative approach, data were collected through literature review, official document analysis, and strategic policy evaluation.*

*The findings indicate that the implementation of the SHA involving PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo), the Indonesia Investment Authority (INA), and Dubai Port World (DP World)*

*has accelerated port modernization, enhanced the attractiveness of foreign direct investment (FDI), and improved national logistics efficiency. Beyond economic dimensions, the cooperation also emphasizes sustainable development principles by integrating environmental considerations into both the planning and operational stages of the port. This cooperation model represents a strategic, adaptive, and visionary cross-border partnership that can serve as a reference for the development of maritime infrastructure based on international collaboration.*

**Keywords:** *Shareholder Agreement, Port Infrastructure, Belawan Port, Foreign Investment, Sustainable Development.*

## PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan terbesar dengan letak strategis di antara dua benua dan dua samudra, Indonesia memiliki potensi besar untuk memainkan peran sentral dalam sistem perdagangan global. Sekitar dua pertiga wilayah Indonesia merupakan perairan, menjadikan sektor maritim sebagai tulang punggung konektivitas dan pembangunan ekonomi nasional.<sup>1</sup> Posisi geografis ini diperkuat melalui visi Poros Maritim Dunia yang diluncurkan pada tahun 2014 oleh Presiden Joko Widodo, dengan penekanan pada penguatan infrastruktur pelabuhan sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung daya saing ekonomi nasional dan integrasi pasar internasional.<sup>2</sup>

Meskipun demikian, berbagai pelabuhan utama di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam hal efisiensi dan kapasitas infrastruktur. Pelabuhan Belawan, sebagai salah satu pelabuhan tersibuk di kawasan barat Indonesia dan pintu utama ekspor-impor wilayah Sumatera, mengalami kendala dalam hal kedalaman alur pelayaran, keterbatasan peralatan bongkar muat, serta inefisiensi manajemen logistik.<sup>3</sup> Untuk menjawab persoalan ini, pemerintah Indonesia menjalin

kemitraan strategis dengan Uni Emirat Arab melalui mekanisme *Shareholder Agreement (SHA)* antara PT Pelindo, *Indonesia Investment Authority (INA)*, dan *Dubai Port World (DP World)*, yang ditujukan untuk mengembangkan Terminal Peti Kemas Baru Belawan atau *Belawan New Container Terminal (BNCT)*.

Kemitraan ini tidak hanya menyoar pembangunan fisik pelabuhan, tetapi juga membawa dimensi reformasi tata kelola, transformasi teknologi, serta integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan. Investasi sebesar USD 400 juta dari *Dubai Port World* diharapkan mampu meningkatkan kapasitas terminal dari 600 ribu *TEU* menjadi 1,4 juta *TEU* dalam kurun waktu delapan hingga sembilan tahun.<sup>4</sup> Lebih jauh, kerja sama ini menjadi bagian dari diplomasi ekonomi Indonesia dalam kerangka *Indonesia–United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement (IUAE–CEPA)*, yang dirancang untuk memperluas akses pasar dan

---

<sup>1</sup> Arianto, M. F. (2020). Potensi wilayah pesisir di negara Indonesia. *Jurnal Geografi*, 10(1), 204–215.

<sup>2</sup> FTAC Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2024). *Perjanjian IUAE–CEPA*. Diakses dari <https://ftacenter.kemendag.go.id/iuae-cepa>

<sup>3</sup> Gunawan, R., Lubis, Z., Kusnasari, S., & Kustini, R. (2021). Peran pelabuhan dalam mendorong arus barang dan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

*DEVICE: Journal of Information System, Computer Science and Information Technology*, 2(1), 29–34.

<sup>4</sup> Pelindo. (2022). *Pelindo dan INA jadikan Pelabuhan Belawan sebagai gerbang Selat Malaka*. Diakses dari <https://www.pelindo.co.id/media/145/pelindo-dan-ina-jadikan-belawan-sebagai-pintu-gerbang-indonesia-di-selat-malaka>

mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.<sup>5</sup>

## KERANGKA DASAR TEORI

### Perseptif Liberalisme

Liberalisme menekankan pentingnya kebebasan individu dalam berbisnis dan bertransaksi. Pasar bebas juga dapat beroperasi tanpa intervensi pemerintah yang berlebihan akan menghasilkan efisiensi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Liberalisme menekankan bahwa negara harus bekerja sama satu sama lain untuk mencapai kemakmuran dan perdamaian. Liberalisme mengakui bahwa ekonomi antara negara sangat bergantung satu sama lain. Negara-negara dapat meningkatkan kesejahteraan bersama dan mengurangi kemungkinan konflik melalui perdagangan dan investasi.

Perspektif liberalisme interdependen memandang bahwa kerja sama antarnegara hal yang rasional dan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Liberalisme menekankan bahwa hubungan internasional tidak semata-mata ditentukan oleh kekuatan militer dan konflik, tetapi juga oleh institusi, perdagangan, dan saling ketergantungan ekonomi.<sup>6</sup> Kolaborasi antara Indonesia dan Uni Emirat Arab melalui *Shareholder Agreement (SHA)* dalam pembangunan *Belawan New Container Terminal (BNCT)* dipahami sebagai upaya strategis untuk memperkuat interdependensi ekonomi kawasan dan meningkatkan efisiensi logistik.

Liberalisme juga menekankan pentingnya institusi internasional,

transparansi, dan kepastian hukum dalam memfasilitasi kerja sama jangka panjang. Dalam studi ini, perspektif ini relevan untuk menganalisis bagaimana kemitraan ekonomi lintas negara dapat menciptakan keuntungan timbal balik sekaligus memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok maritim global.

### Teori Kerja Sama Internasional

Teori kerja sama internasional menjelaskan bagaimana negara-negara dapat mencapai tujuan bersama melalui interaksi yang saling menguntungkan. Kerja sama dapat terjadi meskipun terdapat perbedaan kepentingan, karena negara-negara cenderung mencari solusi melalui negosiasi, investasi, dan koordinasi institusional untuk meminimalkan ketidakpastian dan memperkuat stabilitas hubungan antarnegara.<sup>7</sup>

Dalam konteks pembangunan Pelabuhan Belawan, teori ini menjelaskan bahwa kemitraan antara Pelindo, INA, dan DP World merupakan bentuk konkret kerja sama yang lahir dari kepentingan saling melengkapi: Indonesia membutuhkan investasi dan teknologi, sementara Uni Emirat Arab mencari ekspansi pasar dan akses jalur logistik strategis di Asia Tenggara. Teori ini juga menekankan pentingnya *mutual benefit* dan *soft power* dalam mengarahkan kerja sama jangka panjang berbasis kepercayaan dan akuntabilitas.

### Tingkat Analisis Negara Bangsa

Untuk memahami dan menjelaskan permasalahan yang diangkat, perlu dilakukan identifikasi terhadap tingkat analisis yang relevan guna menentukan pada lapisan mana

---

<sup>5</sup> Subagyo, A. (2019). Kesiapan daerah dalam mewujudkan visi Indonesia Poros Maritim Dunia. *Jurnal Kybernologi*, 3(2), 101–112.

<sup>6</sup> Widodo, E. S. (2017). Ideologi Utama Dalam Ekonomi Politik Global Antara Merkantilisme Dan Liberalisme. *Majalah Manajemen Dan Bisnis Ganesha*, 1(1), 12.

<sup>7</sup> Keohane, R. O., & Nye Jr, J. S. (1973). Power and interdependence. *Survival*, 15(4), 158-165.

fenomena tersebut terjadi. Setiap tingkat analisis memberikan perspektif yang berbeda, sehingga pemilihan tingkat yang tepat sangat penting agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Tingkat analisis ini terbagi menjadi lima kategori, yaitu: individu, negara, sistem internasional, regional, dan global. Di antara tingkat tersebut, analisis pada level negara dan bangsa menjadi pendekatan yang krusial dalam memahami dinamika hubungan internasional. Hal ini karena interaksi antara identitas nasional dan kebijakan luar negeri suatu negara sangat berpengaruh terhadap stabilitas serta perkembangan negara tersebut.<sup>8</sup> Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap masalah global dengan menitikberatkan pada peran negara sebagai aktor utama, serta mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kebijakan luar negeri.

Dalam penelitian ini, tingkat analisis negara dan bangsa dipilih karena memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kerja sama antara Indonesia dan Uni Emirat Arab dalam pengembangan infrastruktur Pelabuhan Belawan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menganalisis secara menyeluruh peran negara sebagai aktor utama serta dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang memengaruhi kebijakan kedua negara dalam konteks hubungan internasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman naratif dan pengalaman, bukan pada data numerik atau statistik. Melalui

---

<sup>8</sup> Bakry, U. S. (2017). *Dasar-Dasar Hubungan Internasional Edisi Pertama*. Kencana.

metode ini, peneliti berupaya memahami makna di balik perilaku, sikap, keyakinan, serta interaksi sosial dalam suatu konteks tertentu. Pengumpulan data dilakukan secara deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen yang relevan.

Pendekatan kualitatif eksplanatif dipilih untuk menjelaskan fenomena sosial dengan cara menggali makna dan memahami konteks terjadinya fenomena tersebut. Fokus utama pendekatan ini pada hubungan antar variabel serta penjelasan mengenai alasan dan mekanisme terjadinya suatu fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran rinci tentang hubungan sebab-akibat serta faktor-faktor yang memengaruhi peristiwa sosial.<sup>9</sup>

Penggunaan metode kualitatif eksplanatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai dampak kerja sama antara Indonesia dan Uni Emirat Arab melalui Perjanjian *Shareholder Agreement (SHA)* terhadap pengembangan infrastruktur di Pelabuhan Belawan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, perumusan kebijakan, dan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi kalangan akademisi serta referensi bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi yang lebih baik di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Pelabuhan Belawan**

<sup>9</sup> Moleong, L. J. (2006). *A. Metode Penelitian*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Pelabuhan Belawan, yang terletak di pesisir timur Sumatera Utara, merupakan salah satu pelabuhan tertua dan paling penting dalam sejarah maritim Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 1890, pelabuhan ini telah menjadi pusat utama perdagangan internasional di wilayah barat Indonesia. Keberadaannya sangat terkait dengan kepentingan kolonial Belanda yang mengandalkan ekspor hasil perkebunan seperti tembakau Deli, karet, dan kelapa sawit ke pasar dunia.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pelabuhan ini dibangun untuk mendukung arus ekspor komoditas tersebut dengan standar internasional sejak awal.

### Gambar: Peta Tol Laut Indonesia



Sumber :

<https://www.kapaldanlogistik.com/2021/11/pogram-tol-laut-indonesia.html?m=1>

Setelah Indonesia merdeka, pengelolaan Pelabuhan Belawan dialihkan ke pemerintah dan menjadi aset strategis nasional. Pada masa Orde Baru, pelabuhan ini mengalami modernisasi dengan penambahan fasilitas dermaga, gudang, dan peralatan bongkar muat yang lebih modern. Pembentukan PT Pelindo sebagai badan usaha milik negara juga memperkuat pengelolaan dan pengembangan pelabuhan ini agar lebih efisien dan kompetitif.

Selain peran ekonominya, Pelabuhan Belawan juga memiliki nilai sejarah dan

sosial yang penting. Pelabuhan ini menjadi saksi perjalanan panjang Indonesia dari masa kolonial hingga pembangunan nasional, dengan komunitas pelabuhan yang beragam secara budaya dan etnis, membentuk dinamika sosial yang khas di kawasan tersebut.

Di era globalisasi dan persaingan logistik yang ketat, Pelabuhan Belawan terus berusaha melakukan pembaruan infrastruktur dan layanan. Modernisasi dan penerapan standar internasional menjadi fokus untuk menjaga posisi pelabuhan ini sebagai salah satu pelabuhan utama di Indonesia dan Asia Tenggara.<sup>11</sup> Dengan demikian, Pelabuhan Belawan mencerminkan perjalanan panjang sekaligus kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan zaman.

### Kebijakan Pemerintah Terkait Pengelolaan Pelabuhan

Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya peran pelabuhan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan memperkuat daya saing nasional. Berbagai kebijakan strategis diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pelabuhan, termasuk Pelabuhan Belawan.<sup>12</sup> Salah satu langkah penting dengan pembentukan Pelabuhan Indonesia sebagai Badan Usaha Milik Negara yang bertanggung jawab atas pengelolaan pelabuhan-pelabuhan utama di Indonesia.

Selain itu, pemerintah juga berupaya mendorong investasi di sektor pelabuhan melalui skema kerja sama dengan pihak swasta dan asing. Modernisasi fasilitas,

<sup>10</sup> Batubara, S. P., Gultom, E. S., & Sianturi, D. F. (2024). Sejarah Perkembangan Pelabuhan Belawan, 1950-1990. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9829-9839.

<sup>11</sup> PortCalls Asia. (2019). *Indonesia's Belawan Port slated for expansion to up capacity by 80%*. <https://archives.portcalls.com/indonesias-belawan-port-slated-for-expansion-to-up-capacity-by-80>

<sup>12</sup> Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2020). *Rencana Induk Pelabuhan Nasional (RIPN)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. <https://hubla.dephub.go.id/>

digitalisasi layanan, dan peningkatan sistem manajemen menjadi fokus utama kebijakan pemerintah.<sup>13</sup> Program tol laut yang diinisiasi pemerintah juga menempatkan pelabuhan sebagai elemen kunci dalam memperlancar distribusi barang antar pulau dan menurunkan biaya logistik nasional.

Meski demikian, implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, koordinasi antar lembaga, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan pasar global. Upaya pemerintah untuk menjadikan pelabuhan nasional lebih kompetitif masih terus berlanjut, salah satunya melalui kerja sama internasional yang inovatif.<sup>14</sup>

### **Tantangan dan Permasalahan dalam Pengelolaan Pelabuhan Belawan**

Pelabuhan Belawan saat ini dihadapkan pada beragam permasalahan struktural dan manajerial yang menghambat optimalisasi fungsi pelabuhan sebagai simpul logistik nasional. Salah satu isu paling krusial berkaitan dengan keterbatasan kapasitas infrastruktur yang belum mampu mengimbangi dinamika pertumbuhan volume perdagangan internasional, khususnya aktivitas ekspor dan impor. Ketimpangan antara kapasitas pelabuhan dan peningkatan arus barang berdampak langsung terhadap terjadinya kemacetan logistik, peningkatan waktu tunggu kapal (*berthing time*), serta penurunan efisiensi dalam sistem bongkar muat dan distribusi barang.<sup>15</sup>

Tidak hanya terbatas pada aspek fisik, kendala pengelolaan pelabuhan juga

mencakup persoalan birokrasi dan tata kelola yang belum sepenuhnya adaptif terhadap tuntutan efisiensi global. Prosedur administratif yang masih bersifat manual dan memakan waktu menjadi hambatan tersendiri bagi para pelaku usaha. Akibatnya, biaya logistik mengalami peningkatan yang signifikan dan secara tidak langsung menggerus daya saing produk domestik di pasar internasional.

Menyikapi persoalan tersebut, diperlukan pendekatan strategis yang lebih progresif melalui integrasi investasi asing dan penguatan kerja sama internasional. Kolaborasi dengan mitra global yang memiliki keunggulan teknologi dan praktik terbaik dalam pengelolaan pelabuhan diyakini mampu mendorong percepatan transformasi Pelabuhan Belawan ke arah yang lebih modern, efisien, dan kompetitif. Dengan demikian, pelabuhan ini diharapkan dapat memainkan peran strategis dalam memperkuat konektivitas nasional sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.<sup>16</sup>

### **Latar Belakang Kerja Sama Indonesia-Uni Emirat Arab**

Dalam era globalisasi ekonomi yang semakin terintegrasi, kemitraan strategis antarnegara memainkan peran vital dalam mendukung percepatan pembangunan infrastruktur nasional. Indonesia dan Uni Emirat Arab telah menjalin hubungan bilateral sejak tahun 1976, yang secara bertahap berkembang ke arah yang lebih substantif dan saling menguntungkan di berbagai sektor strategis, termasuk investasi dan pengembangan infrastruktur. Kedua negara memiliki pandangan yang sejalan

---

<sup>13</sup> OECD. (2021). *Indonesia: Enhancing Connectivity through Port Reform*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/publications/>

<sup>14</sup> OECD. (2021). *Indonesia: Enhancing Connectivity through Port Reform*. <https://www.oecd.org/publications/>

<sup>15</sup> Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Rencana Aksi Nasional Sistem Logistik Indonesia 2020–2024*.

<sup>16</sup> Pelindo. (2023). *Pelindo immediately begins Belawan transformation*. Diakses dari <https://pelindojakarta.id/media/305/pelindo-immediately-begins-belawan-transformation>.

mengenai pentingnya kerja sama ekonomi sebagai instrumen utama untuk memperkuat konektivitas kawasan serta meningkatkan posisi tawar masing-masing dalam sistem perdagangan internasional yang kompetitif.

Salah satu wujud konkret dari hubungan bilateral tersebut terealisasi melalui penandatanganan *Shareholder Agreement (SHA)* pada tahun 2023. Kesepakatan ini menjadi landasan hukum formal bagi pengelolaan dan pengembangan Pelabuhan Belawan dalam skema kemitraan strategis yang melibatkan PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo), *Indonesia Investment Authority (INA)*, dan perusahaan pelabuhan kelas dunia asal Uni Emirat Arab, *Dubai Port World (DP World)*. *Shareholder Agreement (SHA)* ini mencerminkan komitmen bersama untuk mengintegrasikan modal, teknologi, dan keahlian manajerial dalam upaya modernisasi pelabuhan nasional yang berorientasi global.<sup>17</sup>

Pemilihan Pelabuhan Belawan sebagai objek kerja sama bukan tanpa dasar pertimbangan strategis. Pelabuhan ini merupakan salah satu simpul logistik utama di kawasan barat Indonesia yang berlokasi di Selat Malaka, salah satu jalur pelayaran internasional tersibuk di dunia yang menghubungkan Asia Timur dengan Timur Tengah dan Eropa. Meskipun memiliki posisi geografis yang sangat strategis, kondisi infrastruktur dan sistem manajemen Pelabuhan Belawan selama ini dinilai belum mampu memenuhi standar efisiensi dan produktivitas pelabuhan global.

Berangkat dari urgensi tersebut, Pemerintah Indonesia melalui *Indonesia Investment Authority (INA)* membentuk

konsorsium investasi bersama *Dubai Port World*. Langkah ini bertujuan untuk mendorong transformasi menyeluruh pada Pelabuhan Belawan, tidak hanya dalam aspek fisik dan teknologi, tetapi juga dalam reformasi manajemen, peningkatan kapasitas layanan, dan integrasi rantai pasok.<sup>18</sup> Kolaborasi ini diharapkan dapat menjadikan Pelabuhan Belawan sebagai pelabuhan modern yang kompetitif di tingkat regional maupun internasional, sekaligus memperkuat peran Indonesia dalam ekosistem perdagangan global.

### **Kepentingan Indonesia dalam Meningkatkan Kerja Sama dengan Uni Emirat Arab**

Pengembangan infrastruktur pelabuhan merupakan salah satu komponen utama dalam mewujudkan visi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia. Dalam dokumen-dokumen perencanaan nasional, pelabuhan diposisikan sebagai simpul logistik yang vital dalam memperkuat konektivitas antarwilayah serta mendukung integrasi Indonesia ke dalam sistem perdagangan global.<sup>19</sup>

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa upaya pengembangan pelabuhan, terutama di wilayah luar Pulau Jawa, masih menghadapi berbagai tantangan struktural. Keterbatasan pembiayaan, minimnya efisiensi operasional, serta kurangnya integrasi sistem informasi menjadi kendala utama yang menghambat akselerasi pembangunan pelabuhan secara merata dan berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia melalui *Indonesia Investment Authority (INA)* menjalin kerja sama strategis dengan *Dubai*

---

<sup>17</sup> DP World. (2023, June 26). *DP World signs deal to double capacity at Indonesia's Belawan New Container Terminal*. DP World Press Release.

<sup>18</sup> INA. (2023). *Partnership with DP World to develop Belawan Terminal*. Indonesia Investment Authority.

<sup>19</sup> Bappenas. (2020). *Rencana Aksi Nasional Sistem Logistik Indonesia 2020–2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

<https://www.bappenas.go.id/files/rencana-aksi-nasional-sli-2020-2024.pdf>

*Port World*, operator pelabuhan global yang berbasis di Uni Emirat Arab. Kerja sama ini diwujudkan dalam bentuk *Shareholder Agreement (SHA)*, yang antara lain mencakup komitmen investasi sebesar USD 400 juta. Investasi tersebut dialokasikan untuk pengembangan terminal peti kemas baru, perluasan area dermaga, serta modernisasi sistem manajemen pelabuhan melalui integrasi digital berbasis teknologi informasi.<sup>20</sup>

Sebagai bagian dari target jangka panjang, kapasitas Pelabuhan Belawan direncanakan meningkat dari 600.000 TEU menjadi 1,4 juta TEU dalam kurun waktu delapan hingga sembilan tahun ke depan. Selain keuntungan finansial dan operasional, kerja sama ini juga membuka ruang bagi transfer pengetahuan dan teknologi, termasuk melalui program pelatihan sumber daya manusia dan pertukaran keahlian antara tenaga profesional lokal dan mitra asing.<sup>21</sup>

Kerja sama strategis dengan Indonesia dalam pengembangan Pelabuhan Belawan merupakan bagian dari implementasi diplomasi ekonomi sekaligus ekspansi jaringan logistik global yang telah mereka bangun selama beberapa dekade terakhir. Melalui entitas *Dubai Port World* salah satu operator pelabuhan terbesar di dunia Uni Emirat Arab telah mengembangkan portofolio bisnis pelabuhan yang tersebar luas dari Jebel Ali di Teluk Arab hingga berbagai wilayah di Afrika, Eropa, dan Asia. Masuknya *Dubai Port World* ke Indonesia mencerminkan ketertarikan pada potensi jangka panjang yang ditawarkan oleh negara ini, baik dari segi letak geografis yang sangat strategis maupun stabilitas ekonomi nasional yang

menunjukkan pertumbuhan relatif konsisten di tengah dinamika ekonomi global yang penuh ketidakpastian.

Kerja sama ini sekaligus menjadi bagian dari strategi jangka panjang Uni Emirat Arab dalam memperluas kehadirannya di sektor logistik dan pelabuhan internasional, dengan menjadikan Pelabuhan Belawan sebagai salah satu simpul utama (logistics hub) di kawasan Asia Tenggara. Langkah ini memperkuat posisi Uni Emirat Arab sebagai aktor kunci dalam sistem logistik global, serta memperluas jangkauan pengaruh ekonomi mereka di pasar-pasar berkembang, khususnya di wilayah *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* dan sekitarnya.

Lebih dari sekadar investasi finansial, kolaborasi ini membuka akses strategis bagi perusahaan-perusahaan Uni Emirat Arab untuk masuk ke rantai pasok regional dan meningkatkan konektivitas dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Di sisi lain, kerja sama ini juga mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dan Uni Emirat Arab, tidak hanya dalam dimensi ekonomi, tetapi juga dalam kerangka diplomatik yang lebih luas. Integrasi antara kepentingan ekonomi dan politik luar negeri melalui kerja sama pelabuhan ini menunjukkan bagaimana pembangunan infrastruktur dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat posisi kedua negara di tingkat global.

### **Kepentingan Uni Emirat Arab dalam Kerja Sama**

Kerja sama strategis dengan Indonesia dalam pengembangan Pelabuhan Belawan merupakan bagian dari implementasi diplomasi ekonomi sekaligus

---

<sup>20</sup> DP World. (2023, June 26). *DP World signs deal to double capacity at Indonesia's Belawan New Container Terminal*. <https://www.dpworld.com/news/releases/dp-world->

signs-deal-to-double-capacity-at-indonesias-belawan-terminal

<sup>21</sup> Baird Maritime. (2023, June 30). *Port expansion to double capacity at Indonesia's Belawan New Container Terminal*.

ekspansi jaringan logistik global yang telah mereka bangun selama beberapa dekade terakhir. Melalui entitas Dubai Port World salah satu operator pelabuhan terbesar di dunia Uni Emirat Arab telah mengembangkan portofolio bisnis pelabuhan yang tersebar luas dari Jebel Ali di Teluk Arab hingga berbagai wilayah di Afrika, Eropa, dan Asia. Masuknya *Dubai Port World* ke Indonesia mencerminkan ketertarikan pada potensi jangka panjang yang ditawarkan oleh negara ini, baik dari segi letak geografis yang sangat strategis maupun stabilitas ekonomi nasional yang menunjukkan pertumbuhan relatif konsisten di tengah dinamika ekonomi global yang penuh ketidakpastian.

Kerja sama ini sekaligus menjadi bagian dari strategi jangka panjang Uni Emirat Arab dalam memperluas kehadirannya di sektor logistik dan pelabuhan internasional, dengan menjadikan Pelabuhan Belawan sebagai salah satu simpul utama di kawasan Asia Tenggara. Langkah ini memperkuat posisi Uni Emirat Arab sebagai aktor kunci dalam sistem logistik global, serta memperluas jangkauan pengaruh ekonomi mereka di pasar-pasar berkembang, khususnya di wilayah *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* dan sekitarnya.

Lebih dari sekadar investasi finansial, kolaborasi ini membuka akses strategis bagi perusahaan-perusahaan Uni Emirat Arab untuk masuk ke rantai pasok regional dan meningkatkan konektivitas dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Kerja sama ini juga mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dan Uni Emirat Arab, tidak hanya dalam dimensi ekonomi, tetapi juga dalam kerangka diplomatik yang lebih luas. Integrasi antara kepentingan ekonomi dan politik luar negeri melalui kerja sama

pelabuhan ini menunjukkan bagaimana pembangunan infrastruktur dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat posisi kedua negara di tingkat global.<sup>22</sup>

### **Dampak *Shareholder Agreement* terhadap Infrastruktur Pelabuhan**

Pelaksanaan kerja sama strategis antara Indonesia dan Uni Emirat Arab melalui skema *Shareholder Agreement (SHA)* telah mendorong transformasi menyeluruh terhadap infrastruktur dan sistem manajemen Pelabuhan Belawan. Kolaborasi ini mencakup pengembangan fisik berupa terminal peti kemas baru dan perluasan dermaga, serta pembaruan sistem operasional dan tata kelola pelabuhan secara menyeluruh.

Pasca implementasi *Shareholder Agreement (SHA)*, perubahan signifikan mulai terlihat dari meningkatnya kapasitas layanan dan efisiensi operasional pelabuhan. Terminal peti kemas kini mampu menangani arus kontainer dalam jumlah yang lebih besar dan waktu yang lebih singkat. Proses bongkar muat yang sebelumnya berjalan lambat kini didukung oleh peralatan modern berstandar internasional, seperti *quay cranes* dan *yard handling equipment*, serta sistem manajemen digital yang terintegrasi. Modernisasi ini telah mempercepat waktu sandar kapal, mengurangi antrean, dan memperlancar arus barang, sehingga memperkuat peran pelabuhan dalam sistem logistik nasional.

Transformasi ini juga didukung oleh penguatan infrastruktur pendukung pelabuhan. Ketersediaan gudang yang lebih representatif, perluasan lahan terminal, dan penataan tata ruang pelabuhan memungkinkan integrasi yang lebih baik dengan jaringan transportasi darat serta kawasan industri. Kondisi tersebut menciptakan ekosistem logistik yang efisien

---

<sup>22</sup> Kementerian Luar Negeri RI. (2023). *Hubungan Bilateral Indonesia–Uni Emirat Arab*. Retrieved from <https://kemlu.go.id/>

dan mendorong distribusi barang secara lebih cepat dan terjangkau.

Secara keseluruhan, perubahan ini berdampak langsung pada upaya penurunan biaya logistik nasional dan peningkatan daya saing pelabuhan di tingkat regional. Pelabuhan Belawan kini memainkan peran yang lebih strategis sebagai simpul logistik utama di wilayah barat Indonesia dan bagian penting dari jaringan perdagangan internasional. Kerja sama melalui SHA tidak hanya memberikan manfaat ekonomis, tetapi juga menjadi katalis transformasi menuju sistem pelabuhan yang lebih modern, terintegrasi, dan kompetitif.<sup>23</sup>

### Dampak aktifitas ekspor dan impor terhadap ekonomi Indonesia

Pengembangan Pelabuhan Belawan melalui kerja sama strategis antara Indonesia dan Uni Emirat Arab dalam skema *Shareholder Agreement (SHA)* tidak hanya membawa perubahan signifikan dalam aspek infrastruktur fisik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap dinamika perdagangan luar negeri Indonesia. Transformasi pelabuhan yang mencakup peningkatan kapasitas terminal, efisiensi operasional, serta digitalisasi sistem manajemen, telah memperkuat fungsi Pelabuhan Belawan sebagai simpul logistik utama yang mendukung kelancaran arus barang ekspor dan impor.

**Tabel: Perkembangan Ekspor Non Migas Belawan**

Tahun	Ekspor (Ton)	Trand (& 2020-2024	Perub (& 2020-2024	Peran (& 2024	Ekspor Jan-Apr 2024 (Ton)	Perub (& 24/25	Peran (& 2024
2020	6,921.0	4.88	-	3.78	2,674.8	24.87	4.05
2021	10,167.7	-	-	-	-	-	-
2022	10,866.9	-	-	-	-	-	-
2023	8,853.4	-	6.29	-	-	-	-
2024	9,410.7	-	-	-	-	-	-

Sumber : Kementerian Perdagangan 2025<sup>24</sup>

Tabel diatas menunjukkan dari tahun 2020 ke 2024, Pelabuhan Belawan menunjukkan tren pertumbuhan positif dengan persentase 4.88%. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam volume ekspor yang ditangani oleh pelabuhan ini selama periode tersebut. Pada tahun 2023, terjadi penurunan ekspor dibandingkan tahun 2022, dari 10,866.9 ton menjadi 8,853.4 ton. Namun, pada tahun 2024, ekspor kembali meningkat menjadi 9,410.7 ton, menunjukkan pemulihan setelah penurunan.

Pada tahun 2024, pelabuhan ini memiliki peran sebesar 3.78% dalam konteks ekspor keseluruhan, yang menunjukkan kontribusi penting Pelabuhan Belawan dalam perekonomian regional. Pada periode Januari-April 2024, Pelabuhan Belawan mencatat ekspor sebesar 2,674.8 ton, dengan perubahan positif sebesar 24.87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan momentum yang baik di awal tahun 2024.

<sup>23</sup> Port Technology International. (2023, June 23). *DP World pens 1.4 million TEU terminal expansion in Indonesia*.

<sup>24</sup><https://satudata.kemendag.go.id/data/informasi/perdagangan-luar-negeri/ekspor-non-migas-pelabuhan-muat>.

<sup>25</sup><https://satudata.kemendag.go.id/data/informasi/perdagangan-luar-negeri/ekspor-non-migas-pelabuhan-muat>

**Tabel:** Perkembangan Impor Non Migas Pelabuhan Belawan

Tahun	Impor (Ton)	Trand (& 2020-2024	Perub (& 2020-2024	Peran (& 2024	Ekspor Jan-Apr 2024 (Ton)	Perub (& 24/25	Peran (& 2024
2020	3,502.4	4.61	-	2.22	1,337.0	3.43	1.98
2021	4,203.6	-	-	-	-	-	-
2022	4,612.2	-	-	-	-	-	-
2023	4,211.0	-	4.10	-	-	-	-
2024	4,383.6	-	-	-	-	-	-

Sumber : Kementerian Perdagangan 2025<sup>26</sup>

Tabel diatas menunjukkan Dalam periode 2020 hingga 2024, Pelabuhan Belawan menunjukkan pertumbuhan impor sebesar 4.61%, yang menunjukkan stabilitas dalam kinerja pelabuhan. Impor pada tahun 2023 mengalami penurunan sedikit dibandingkan tahun 2022, tetapi kembali meningkat pada tahun 2024, mencapai 4,383.6 ton. Pelabuhan Belawan memiliki peran sebesar 2.22% dalam konteks impor keseluruhan pada tahun 2024, yang menunjukkan kontribusi penting dalam perekonomian. Pada periode Januari-April 2024, impornya tercatat 1,337.0 ton, dengan penurunan 3.43% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pencapaian kerja sama melalui *Shareholder Agreement* menunjukkan bahwa kolaborasi internasional dalam pengembangan pelabuhan tidak sekadar berkontribusi pada peningkatan kapasitas logistik nasional, tetapi juga memperkuat peran strategis Indonesia dalam arus perdagangan global yang kian kompetitif.

### Dampak Lingkungan dari Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Belawan

Pengembangan Pelabuhan Belawan melalui kemitraan strategis antara Indonesia dan Uni Emirat Arab dalam kerangka *Shareholder Agreement* (SHA) tidak hanya

mencerminkan komitmen terhadap modernisasi infrastruktur dan peningkatan efisiensi logistik, tetapi juga menimbulkan implikasi terhadap aspek lingkungan hidup. Mengingat lokasi pelabuhan yang berada di kawasan pesisir yang sensitif secara ekologis, perhatian terhadap isu keberlanjutan lingkungan menjadi sangat penting dalam setiap tahapan perencanaan dan implementasi proyek.

Sebagai bagian dari pendekatan pembangunan berkelanjutan, proyek ini dirancang dengan memperhatikan prinsip pengelolaan lingkungan yang sistematis dan bertanggung jawab. Beberapa inisiatif yang diterapkan mencakup pengelolaan limbah operasional secara terpadu, pengurangan emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas bongkar muat, serta penerapan teknologi ramah lingkungan untuk mendukung efisiensi energi.<sup>27</sup> Keterlibatan *Dubai Port World* sebagai mitra strategis turut mendorong adopsi standar internasional dalam tata kelola lingkungan pelabuhan, termasuk dalam hal audit lingkungan, pengendalian polusi udara, dan manajemen air limbah.

Aspek perencanaan proyek juga telah mempertimbangkan potensi dampak ekologis terhadap ekosistem laut dan pesisir. Untuk meminimalisasi gangguan terhadap habitat alami, pengembangan infrastruktur dilengkapi dengan analisis daya dukung lingkungan serta integrasi prinsip tata ruang yang adaptif. Upaya konservasi dilakukan secara paralel dengan pembangunan fisik, termasuk pelestarian kawasan mangrove dan pemantauan kualitas perairan di sekitar pelabuhan.

<sup>26</sup><https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/ekspor-non-migas-pelabuhan-muat>

<sup>27</sup> Kementerian Energi dan Infrastruktur Uni Emirat Arab. (2023). *Joint commitment on sustainable*

*development and green technology innovation*. Abu Dhabi: Government of UAE. Diakses dari <https://www.moei.gov.ae/en/news/2023/sustainable-development-commitment>

Pengembangan Pelabuhan Belawan melalui skema *Shareholder Agreement* tidak hanya berorientasi pada efisiensi ekonomi, tetapi juga dirancang agar sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan nasional. Pelabuhan ini diharapkan tidak hanya menjadi simpul utama dalam rantai logistik internasional, tetapi juga menjadi model pelabuhan hijau yang berwawasan lingkungan dan tangguh secara ekologis.

## SIMPULAN

Kerja sama strategis antara Indonesia dan Uni Emirat Arab melalui skema *Shareholder Agreement* (SHA) memberikan kontribusi nyata terhadap transformasi infrastruktur Pelabuhan Belawan. Kolaborasi ini tidak hanya berperan dalam mempercepat pembangunan fisik pelabuhan, tetapi juga mendorong pembaruan sistem logistik dan peningkatan kapasitas manajerial, sehingga menciptakan efisiensi operasional yang lebih baik dan memperkuat konektivitas perdagangan internasional.

Kerja sama ini menunjukkan dampak positif yang tercermin dalam meningkatnya volume ekspor-impor, membaiknya sistem distribusi barang, serta terciptanya sinergi antara pelabuhan dan sektor-sektor ekonomi lokal. Dengan demikian, kerja sama ini memperkuat kontribusi Pelabuhan Belawan sebagai simpul penting dalam rantai pasok nasional sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar.

Aadanya penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, seperti pengelolaan limbah dan efisiensi energi, mencerminkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan di tengah ekspansi infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan pelabuhan yang berbasis kerja sama internasional dapat tetap selaras dengan tujuan keberlanjutan ekologis.

Dengan segala implikasi strategis tersebut, kemitraan ini layak dijadikan

sebagai model rujukan bagi pengembangan pelabuhan lain di Indonesia. Kehadirannya menjadi bukti bahwa sinergi antara investasi asing dan kebijakan nasional dapat membuahkan hasil yang adaptif, berorientasi jangka panjang, dan relevan dalam menghadapi dinamika perdagangan global masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bakry, U. S. (2017). *Dasar-Dasar Hubungan Internasional* (Edisi Pertama). Kencana.
- Keohane, R. O., & Nye Jr, J. S. (1973). Power and interdependence. *Survival*, 15(4), 158-165.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

### Jurnal

- Arianto, M. F. (2020). Potensi wilayah pesisir di negara Indonesia. *Jurnal Geografi*, 10(1), 204–215.
- Batubara, S. P., Gultom, E. S., & Sianturi, D. F. (2024). Sejarah Perkembangan Pelabuhan Belawan, 1950–1990. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9829–9839.
- Gunawan, R., Lubis, Z., Kusnasari, S., & Kustini, R. (2021). Peran pelabuhan dalam mendorong arus barang dan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. *DEVICE: Journal of Information System, Computer Science and Information Technology*, 2(1), 29–34.
- Subagyo, A. (2019). Kesiapan daerah dalam mewujudkan visi Indonesia Poros Maritim Dunia. *Jurnal Kybernologi*, 3(2), 101–112.

Widodo, E. S. (2017). Ideologi Utama Dalam Ekonomi Politik Global Antara Merkantilisme Dan Liberalisme. *Majalah Manajemen Dan Bisnis Ganesha*, 1(1), 12.

## Web

Baird Maritime. (2023, June 30). *Port expansion to double capacity at Indonesia's Belawan New Container Terminal*.

Bappenas. (2020). *Rencana Aksi Nasional Sistem Logistik Indonesia 2020–2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

<https://www.bappenas.go.id/files/ren-cana-aksi-nasional-sli-2020-2024.pdf>

DP World. (2023, June 26). *DP World signs deal to double capacity at Indonesia's Belawan New Container Terminal*. <https://www.dpworld.com/news/releases/dp-world-signs-deal-to-double-capacity-at-indonesias-belawan-terminal>

FTAC Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2024). *Perjanjian IUAE–CEPA*. <https://ftacenter.kemendag.go.id/iuae-cepa>

Kementerian Energi dan Infrastruktur Uni Emirat Arab. (2023). *Joint commitment on sustainable development and green technology innovation*. Abu Dhabi: Government of UAE. <https://www.moei.gov.ae/en/news/2023/sustainable-development-commitment>

Kementerian Luar Negeri RI. (2023). *Hubungan Bilateral Indonesia–Uni Emirat Arab*. <https://kemlu.go.id/>

Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2020). *Rencana Induk*

*Pelabuhan Nasional (RIPN)*. Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. <https://hubla.dephub.go.id/>

OECD. (2021). *Indonesia: Enhancing Connectivity through Port Reform*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/publications/>

Pelindo. (2022). *Pelindo dan INA jadikan Pelabuhan Belawan sebagai gerbang Selat Malaka*. <https://www.pelindo.co.id/media/145/pelindo-dan-ina-jadikan-belawan-sebagai-pintu-gerbang-indonesia-di-selat-malaka>

Pelindo. (2023). *Pelindo immediately begins Belawan transformation*. <https://pelindojakarta.id/media/305/pelindo-immediately-begins-belawan-transformation>

Port Technology International. (2023, June 23). *DP World pens 1.4 million TEU terminal expansion in Indonesia*.

PortCalls Asia. (2019). *Indonesia's Belawan Port slated for expansion to up capacity by 80%*. <https://archives.portcalls.com/indonesias-belawan-port-slated-for-expansion-to-up-capacity-by-80>

Satu Data Kemendag. (2025, June 10). *Ekspor non-migas menurut pelabuhan muat*. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/ekspor-non-migas-pelabuhan-muat>